

Sinergitas Aktor Dalam Menangani Anak Jalanan Di Kecamatan Sidoarjo

Oleh:

Dwi Nur Masfufah

Isna Fitria Agustina

Program Studi Manajemen

Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juni, 2023

Pendahuluan

Salah satu permasalahan yang kerap di alami Indonesia adalah bidang sosial yaitu fenomena semakin meningkatnya kasus anak jalanan. Anak jalanan adalah seseorang yang berusia kurang dari 15 tahun namun memiliki sikap yang lebih dewasa dari usianya. Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu wilayah administratif di Jawa Timur, yang juga bermasalah dengan penampilan anak jalanan. Keberadaan anak jalanan di beberapa tempat di Sidoarjo yaitu pertigaan Larangan, blok Celepi, GOR dan alun-alun seringkali memicu stigma negatif di masyarakat dan banyak juga yang menyebutnya sebagai rukun tetangga, dunia alkohol, narkoba, dan bahkan seks bebas. Peraturan Daerah No. 5 Tahun 2007, peran Kementerian Sosial dan Tenaga Kerja dalam pemberdayaan anak jalanan di Provinsi Sidoarjo diharapkan tidak hanya dari segi teknis, tetapi juga dari segi kemanusiaan.

Fenomena semakin meningkatnya kasus anak jalanan

Anak jalanan adalah seseorang yang berusia kurang dari 15 tahun namun memiliki sikap yang lebih dewasa dari usianya.

Permasalahan

Keberadaan anak jalanan di beberapa tempat di Sidoarjo

Peraturan Daerah No. 5 Tahun 2007

Rumusan Masalah

1. Bagaimana sinergitas Aktor Dalam Menangani Anak Jalanan Di Kecamatan Sidoarjo?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sinergitas Aktor Dalam Menangani Anak Jalanan Di Kecamatan Sidoarjo.

Metode

❖ Penelitian ini juga tergolong dalam penelitian lapangan (*field research*), yang dapat dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode yang digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif seorang

❖ Lokasi penelitian ini berada di Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo

❖ Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Metode

Teknik pengumpulan data

- 1) Observasi (Pengamatan) → kegiatan yang dilakukan peneliti pada lokasi penelitian.
- 2) Wawancara → pada penelitian ini wawancara dilakukan antara peneliti dan informan yang sebelumnya peneliti akan menyiapkan beberapa pertanyaan sesuai dengan topik penelitian.
- 3) Studi Dokumentasi → pengumpulan laporan kegiatan, foto, video, dan rangkuman dari hasil wawancara yang didapat pada lokasi penelitian.

Metode

Analisa Data → Miles dan Huberman yaitu dilakukan secara interaktif, yang dapat dijelaskan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan Data → berbagai data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan berbagai dokumen yang telah kita dapat selanjutnya kita kumpulkan berdasarkan kategori yang sesuai.
- 2) Reduksi data → proses pilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
- 3) Penyajian data → menyajikan informasi dikumpulkan dan diorganisasikan secara tepat untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.
- 4) Penarikan/pemeriksaan inferensial merupakan kegiatan analisis yang diawali dengan pengumpulan data dimana dalam penelitian kualitatif ini peneliti mulai mencari makna dan penjelasan atas semua data yang dikumpulkan dan disimpan atau disusun dalam setting tertentu.

Hasil Penelitian

**Kerjasama dalam Tim
Penjangkau Penanganan
Anak Jalanan di
Kecamatan Sidoarjo**

Tim penjangkau penanganan anak jalanan di kecamatan sidoarjo melibatkan berbagai *stakeholder*

Satpol Pp Sidoarjo

- Ipsm Sidoarjo
- Komunitas Taabah
- Panti Asuhan Anak Dan Remaja Di Sidoarjo
- Rumah Anak Indonesia
- Rumah Singgah Yayasan Nurma
- Rumah Singgah Anak Mandiri
- Rumah Singgah Dan Belajar Diponegoro,
- Yayasan *Save Street Child*
- Yayasan Rumah Impian.

Tindakan dan Peran Masing-Masing Stakeholder dalam Tim Penjangkau Penanganan Anak Jalanan di Kecamatan Sidoarjo

Dinas sosial sidoarjo sebagai koordinator berperan dalam mengadakan pertemuan koordinasi rutin, proses pengambilan keputusan, mengadakan case conference, reunifikasi luar dan dalam daerah, penentuan penerima bantuan sosial, membuat keputusan akhir, serta memberikan *assessment*.

Satpol pp sidoarjo sebagai anggota berperan dalam melakukan penjemputan, berpartisipasi dalam pertemuan koordinasi rutin, dan berpartisipasi dalam case conference

Ipsm sidoarjo, komunitas taabah, panti asuhan anak dan remaja di sidoarjo, rumah anak indonesia, rumah singgah yayasan nurma, rumah singgah anak mandiri, rumah singgah dan belajar diponegoro, yayasan *Save Street Child*, dan yayasan *Street Children Foundation* berperan dalam pemberian *assessment*, penjangkauan rutin, berpartisipasi dalam pertemuan koordinasi rutin, mengajukan case conference, serta mengajukan rekomendasi penjemputan.

Hambatan dalam Tim Penjangkau Penanganan Anak Jalanan di Kecamatan Sidoarjo

Terdapat hambatan dalam di antara dinas sosial sidoarjo dengan satpol pp sidoarjo yakni tindakan satpol pp sidoarjo yang cenderung tidak dilakukan dengan segera dalam merespon rekomendasi penjemputan. Selain itu, satpol pp sidoarjo tidak dapat melakukan penjemputan di luar jam kerja kantor. Padahal kebanyakan anak jalanan beraktivitas di luar jam kerja kantor.

UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
SIDOARJO



TERIMAKASIH

